

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah melakukan penelitian di SMK “Sore” Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis sebagai berikut:

#### **1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan *Cognitive Control* Di SMK “Sore” Tulungagung**

*Cognitive Control/* Kontrol Kognitif adalah mengolah informasi individu yang tidak diinginkan sehingga mengurangi tekanan psikologis dengan cara menafsirkan, menilai, dan menghubungkan fenomena/ kejadian. Kognitif siswa mengarah pada kegiatan-kegiatan otak dalam menambah ilmu pengetahuan, termasuk proses yang diperlukan untuk memperoleh informasi demi menambah ilmu pengetahuan. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kontrol kognitif siswa sebagai berikut:

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol kognitif remaja yaitu dengan membiasakan siswa membaca buku. kognitif siswa akan berkembang apabila dibiasakan membaca. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Setiap awal pembelajaran saya selalu memberi penjelasan mengenai tujuan materi yang saya ajar. Setelah itu saya suruh mereka membaca materi yang akan diajarkan dahulu, sebelum menjelaskan materi lebih lanjut. Dan dari membaca, mereka akan

tahu kata/kalimat yang sulit dipahami. Sehingga memunculkan ide untuk bertanya.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai yang dengan yang diutarakan oleh Bapak Miftahudin bahwa:

Mengapa to ayat alqur'an yang pertama turun Iqro'. Ya, disuruh membaca. Membaca supaya paham. Membaca disini bukan hanya membaca materi tetapi lingkungan juga. Kalau kita jarang membaca kita akan lupa. Contohnya begini sampean berpergian dari TA-Jambi. Bisa tidak sampean nanti kesasar di jalan. Mungkin bisa Karena sampean tidak sering pulang, anak itu kalau tidak sering baca Al Qur'an nantinya anak juga akan lupa dengan bacaan Al Qur'an.<sup>2</sup>

Seperti diungkapkan oleh dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas 10

TITL 2 yang mengatakan bahwa:

Untuk memahami materi, pak Marzuqi selalu menyuruh siswanya membaca materi. Dengan membaca kita akan lebih tahu materinya. Dan kita juga bisa tahu dari materi tersebut mana yang belum dipahami.<sup>3</sup>

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, sebelum menjelaskan materi PAI.<sup>4</sup>

Gambar ketika guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa untuk membaca materi sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

<sup>3</sup> Wawancara dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas X TITL 2 SMK Sore pada hari Selasa 27 februari 2018

<sup>4</sup> Observasi tanggal 5 februari 2018

<sup>5</sup> Dokumentasi 5 februari 2018



Gambar 4.1 Kegiatan membaca Materi PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membiasakan membaca merupakan kegiatan awal belajar supaya bisa memahami materi. Dengan membaca secara otomatis kita akan memperoleh pengetahuan baru, yang semula tidak mereka mengerti menjadi mengerti setelah membaca.

Supaya materi yang diajarkan mudah diresapi di kognitif siswa, guru Pendidikan Agama Islam berupaya menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Metode saya mengajar salah satunya Mengonkteksualisasikan materi kedalam kehidupan sehari-hari. Misalkan, dikelas 10 ada materi menuntut ilmu. Kita harus bisa mengaitkan materi menuntut ilmu dengan kehidupan sehari-hari, contoh mengaitkan materi menuntut ilmu dalam dunia kerja. Adalagi bab pergaulan bebas, kita bisa mengaitkan materi tersebut dengan menjelaskan dampak-dampak pergaulan bebas yang sudah ada di masyarakat seperti perzinaan. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan siswa lebih memahami materi yang diajarkan.<sup>6</sup>

Hal ini ditambah oleh Bapak Miftahudin yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

Pada setiap materi agama pasti saya sisipkan fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, misalkan Perzinaan , dilihat segi adat. Dapat dilihat bahwa tidak ada adat dimanapun yang memperbolehkan zina. Orang yang melaksanakan adat berarti orang tersebut punya agama. Meskipun di bali, kamu ketahuan melakukan zina, hilang kepalamu.<sup>7</sup>

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, ketika guru menerangkan bab haji, guru juga menghubungkan materi dengan toleransi sesama manusia<sup>8</sup>. Berikut adalah Gambar guru Pendidikan Agama Islam menerangkan bab haji sebagai berikut:<sup>9</sup>



Gambar 4.2 Guru PAI menerangkan Bab Haji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata merupakan cara guru supaya siswa berpikir mengenai materi yang telah dipelajari ternyata ada manfaatnya dan dapat dipraktikan di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 february 2018

<sup>8</sup> Observasi 7 february 2018

<sup>9</sup> Dokumentasi 7 february 2018

Untuk lebih mengembangkan kontrol kognitif siswa, siswa menambah Sumber pengetahuan dengan melalui internet. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Selain dari penyampaian materi dikelas, pengetahuan siswa bisa didapat melalui teknologi seperti internet dan buku-buku lain. Saya juga pernah, memberi tugas browsing kepada siswa seperti mencari niat bacaan sholat jenazah. Karena kurangnya materi di LKS terkait sholat jenazah.<sup>10</sup>

Seperti diungkapkan oleh dengan Rico Ali Mahendra siswa kelas 10 TITL 2 yang mengatakan bahwa:

Kalau di sekolah biasanya baca buku, tanya pada guru atau browsing di google. Dengan menambah wawasan kita, akan lebih mudah dan cepat mengerjakan tugas.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menambah sumber pengetahuan akan lebih memudahkan siswa dalam mencari materi PAI dan lebih cepat mengerjakan tugas.

Selain menambah pengetahuan tersebut dan tidak hilang begitu saja setelah membacanya, guru Pendidikan Agama Islam berupaya menyuruh siswanya untuk mengulang-ulang materi supaya lebih melekat dalam ingatan. Sehingga dapat dimunculkan kembali ketika diperlukan lagi. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Setiap akhir pembelajaran saya selalu mengingatkan untuk selalu membaca lagi materi yang sudah dipelajari. Supaya lebih diingat

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>11</sup> Wawancara dengan Rico Ali Mahendra siswa kelas X TITL 2 SMK Sore pada hari Selasa 27 februari 2018

lagi. Sehingga apabila ulangan sudah dekat siswa tidak usah ngebut belajar satu malam. Karena sudah hafal diingatan.<sup>12</sup>

Seperti yang diungkap oleh Qorriatul Qongi'dah kelas X TITL 2 sebagai berikut:

Ketika ulangan sudah dekat pak Marzuqi biasa menyuruh siswa untuk belajar lagi. Biar ingat lagi materi yang sudah-sudah. Biar nanti pas ulangan bisa menyelesaikannya dengan lancar.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengulangan materi dapat dijadikan sebagai penguat ingatan. Terkadang pengulangan dilakukan siswa ketika mendekati ujian harian/UTS/UKK.

Dengan mengulang-ulang materi siswa akan lebih mudah dalam Menghafalkan materi. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Selain menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Saya juga menggunakan metode hafalan. Dimana siswa saya suruh hafalan surat-surat pendek Al Qur'an, Do'a iftitah, Do'a Qunut, dan Do'a tahiyat akhir.<sup>14</sup>

Seperti yang diungkap oleh Qorriatul Qongi'dah kelas X TITL 2 sebagai berikut:

Siswa sering disuruh hafalan untuk menambah nilai, dan juga menambah ilmu mengenai agama.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas X TITL 2 SMK Sore pada hari Selasa 27 februari 2018

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas X TITL 2 SMK Sore pada hari Selasa 27 februari 2018

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru menyuruh beberapa siswa secara bergantian untuk maju kedepan dan menyetorkan hafalannya.<sup>16</sup>

Gambar guru menyuruh siswa untuk menyetorkan hafalan sebagai berikut:<sup>17</sup>



Gambar 4.3 Siswa Setoran Hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hafalan ayat-ayat Al Qur'an merupakan kegiatan rutin supaya siswa menambah daya ingat mengenai pelajaran agama.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol kognitif remaja yaitu dengan menyuruh Menggaris bawah materi dan membuat catatan pinggiran. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Ketika dalam kesulitan belajar, saya suruh mereka mencatat atau menggaris bawah kalimat penting yang kurang dipahami, kemudian saya suruh bertanya kepada saya ketika di kelas. Saya biasakan mereka untuk bertanya, karena melatih kognitif siswa supaya saat ujian tidak ada masalah lagi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Observasi tanggal 5 februari 2018

<sup>17</sup> Dokumentasi tanggal 5 februari 2018

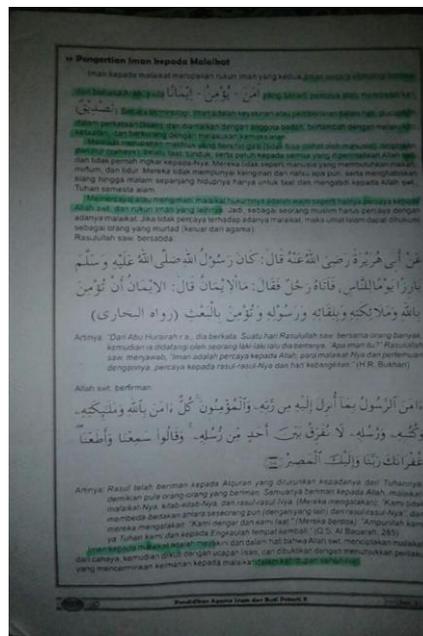
<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

Seperti diungkapkan oleh dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas 10 TITL 2 yang mengatakan bahwa:

Pas membaca materi, disuruh menemukan kata/kalimat yang sulit di pahami. Dari situ disuruh menandai dan digarisbawahi. Lalu disuruh untuk bertanya mengenai hal tersebut.<sup>19</sup>

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, beberapa siswa menandai kalimat penting di LKS.<sup>20</sup>

Gambar siswa menandai kalimat penting di LKS sebagai berikut:<sup>21</sup>



Gambar 4.4 Kalimat penting di stabilo

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa menggaris bawah dan membuat catatan akan memudahkan pembelajaran. Dengan menggaris bawah dan membuat catatan merupakan kontrol kognitif siswa untuk mengetahui kalimat atau

<sup>19</sup> Wawancara dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas X TITL 2 SMK Sore pada hari Selasa 27 februari 2018

<sup>20</sup> Observasi tanggal 5 februari 2018

<sup>21</sup> Dokumentasi tanggal 5 februari 2018

materi yang dianggap penting dan untuk mengetahui kesulitan memahami materi.

Tidak semua siswa mampu mendapatkan nilai bagus. Ini dikarenakan kognitif yang didapat berbeda-beda pula. Maka untuk menanggulangi siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan program remidi. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Marzuqi bahwa:

Memberikan program remidi bagi siswa-siswa yang nilai masih kurang, ini juga merupakan upaya penerapan control kognitif bagi siswa supaya lebih giat lagi belajar untuk mendapatkan nilai lebih baik.<sup>22</sup>

Jadi menurut penjelasan Bapak Marzuqi bahwa pemberian remidi merupakan upaya kontrol kognitif siswa supaya lebih giat dalam belajar.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Decisional Control*/ Kontrol Keputusan Siswa Di SMK “Sore” Tulungagung**

*Decisional Control* / kontrol keputusan adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Keputusan diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan alternative dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kontrol keputusan siswa sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kontrol keputusan remaja yaitu melakukan sesi Tanya jawab di akhir pembelajaran dimana siswa meminta penjelasan atau keterangan dari materi yang belum dipahami . Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Ketika saya selesai menyampaikan suatu materi, saya pasti membuka sesi Tanya jawab, dimana Tanya jawab ini digunakan siswa untuk bertanya ketika ada yang kurang dipahami.<sup>23</sup>

Hal ini ditambah oleh Bapak Miftahudin, beliau menuturkan bahwa:

Sesi Tanya jawab sering saya lakukan manakala siswa masih belum paham dengan materi saya. Sesi Tanya jawab juga dapat digunakan untuk mengukur keahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jadi evaluasi tidak hanya tes tulis, non tulis seperti Tanya jawab juga bisa.<sup>24</sup>

Seperti diungkapkan oleh dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas 10

TITL 2 yang mengatakan bahwa:

Ketika saya kurang paham dari suatu materi PAI, saya selalu bertanya ke pak Marzuqi, karena beliau selalu melakukan sesi tanya jawab disetiap pembelajaran.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sesi Tanya jawab merupakan salah upaya guru dalam menyelesaikan masalah bersama siswa, dimana siswa memutuskan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

<sup>25</sup> Wawancara dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas X TITL 2 SMK Sore pada hari Selasa 27 februari 2018

Diperlukan sebuah motivasi supaya siswa giat bertanya seperti pemberian bonus nilai sebagai penghargaan atas keberanian mengungkapkan pendapat. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Marzuqi, beliau menuturkan sebagai berikut:

Setiap siswa yang bertanya saya hargai pendapat siswa dengan memberi nilai plus/bonus atas keberaniannya dalam mengungkapkan. Karena banyak siswa yang malu atau takut mengungkap pernyataan/pertanyaan terkait materi yang kurang dipahami. dengan begitu, saya akan tahu mana siswa yang aktif dan tidak aktif dikelas.<sup>26</sup>

Jadi menurut penjelasan Bapak Marzuqi bahwa menjawab pertanyaan siswa merupakan upaya menghargai pendapat siswa atas keberanian siswa untuk memutuskan bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Dengan begitu guru akan tahu siswa yang aktif dan tidak aktif dikelas.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol keputusan remaja yaitu menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Miftahudin yang mengatakan bahwa:

Sebelum ulangan saya pasti bilang jangan menyontek kerjakan sendiri sebisa mungkin, ulangan bukan hasil akhir tetapi masih ada kriteria-kriteria lain yang diperhitungkan seperti sikap. Dengan begitu siswa akan menunjukkan sikap lebih percaya diri dengan tidak melakukan tindakan menyontek. Kalau siswa nilainya jelek itu masih bisa diangkat oleh sikap siswa apabila berperilaku baik.<sup>27</sup>

Jadi menurut penjelasan bapak miftahudin bahwa menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kata-kata motivasi. Dengan begitu siswa akan lebih giat lagi dalam belajar.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan control keputusan remaja yaitu memberi tanggung jawab. Tanggung jawab bisa berupa mengerjakan tugas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Marzuqi yang mengatakan bahwa:

Saya memberi tanggungjawab kepada siswa, ya saat mengerjakan tugas ulangan harian LKS harus di selesaikan, hafalan juga. Dalam satu semester kan ada beberapa bab yang harus di bahas, dan setiap bab pasti ada uji kompetensi. Suruh siswa untuk menyelesaikan uji kompetensi tersebut. Karena siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan uji kompetensi tersebut, siswa akan segera menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut.<sup>28</sup>

Jadi menurut penjelasan Bapak Marzuqi bahwa memberi tanggung jawab kepada siswa bisa seperti pemberian tugas harian dan hafalan merupakan upaya guru supaya siswa lebih bisa percaya diri menyelesaikan tugas yang diberikan.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan control keputusan remaja yaitu membuat suasana belajar yang nyaman supaya membentuk emosi positif pada siswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Karena waktu siang itu hawane ngantuk kalau dikelas banyak yang tidur. Pembelajaran saya pindah ke masjid. Disana saya suruh praktik baca Al Qur'an, diteruskan sholat dhuhur berjamaah. Setelah itu diabsen terus pulang. Dengan hal seperti itu, Banyak siswa yang senang.<sup>29</sup>

Hal ini senada dengan Bapak Miftahudin yang mengatakan bahwa:

Saat praktik PAI contoh baca Al Qur'an maupun sholat saya pindahkan pembelajaran ke masjid. Karena tidak memungkinkan kalau

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>29</sup> *Ibid*,

di kelas. Ketika praktik baca Al Qur'an saya suruh maju satu satu, lainnya saya suruh nunggu di serambi masjid. Ketika saya suruh salah satu siswa membaca dan dia tidak bisa, dia akan bilang sendiri kalau tidak bisa. Sebaliknya kalau di kelas disuruh membaca Al Qur'an dia Cuma diam dan apabila ketahuan tidak bisa membaca oleh teman-temannya di akan malu. Untuk menjaga itu, hal seperti ini yang saya lakukan.<sup>30</sup>

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, guru dan siswa ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah dan baca Al qur'an.<sup>31</sup>

Gambar siswa praktik membaca Al Qur'an sebagai berikut.<sup>32</sup>



Gambar 4.5 Praktik baca Al Qur'an

Jadi menurut Bapak Marzuqi bahwa memindahkan pembelajaran ke masjid merupakan upaya membuat siswa merasa nyaman dan senang sehingga siswa bisa memutuskan untuk mengikuti pembelajaran PAI tanpa rasa tertekan. Sedangkan menurut penjelasan Bapak Miftahudin bahwa memindahkan pembelajaran ke masjid dimungkinkan untuk menunjang

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

<sup>31</sup> Observasi 7 februari tanggal 2018

<sup>32</sup> Dokumentasi 7 februari 2018

kegiatan praktik PAI dan juga menumbuhkan emosi positif terhadap siswa sehingga siswa lebih terbuka kepada gurunya.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan control keputusan remaja yaitu melakukan Diskusi. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Setiap pembelajaran ada diskusi. Diskusi antara guru dengan siswa. Dimana siswa bertanya, dan saya sebagai penjawab pertanyaan. Perannya saya sebagai pemandu pembelajaran. Dimana memandu siswa sehingga termotivasi untuk bertanya. Dan sebagai sumber belajar, dimana guru memberikan informasi terkait dengan pertanyaan yang dilontarkan siswa.<sup>33</sup>

Senada dengan Bapak Miftahudin, beliau menuturkan bahwa:

Setiap pembelajaran itu pasti ada diskusi. Saling memberi pengertian, guru menyampaikan materi supaya siswa paham. dan juga sebaliknya siswa memberi pengertian bahwa dia belum mengerti dengan bertanya kepada guru.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka dapat disimpulkan bahwa berdiskusi merupakan salah satu cara untuk saling memahami, saling memberi pengertian. Dimana saling memberi alternative terhadap masalah yang dihadapi sehingga bisa memutuskan mana yang paling baik untuk diambil manfaatnya.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

### 3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Behavior Control*/ Kontrol Perilaku Remaja di SMK “Sore” Tulungagung

Kontrol perilaku/ *behavior control* adalah kemampuan merespon secara langsung dengan mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kontrol perilaku siswa, karena akan mempengaruhi tingkah laku siswa supaya mentaati tata tertib di sekolah.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol perilaku remaja yaitu dengan memberi keteladanan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Supaya siswa itu berperilaku baik, maka siswa diberi teladan maupun contoh berperilaku baik, misalkan disiplin masuk kelas tepat waktu, maka dengan kita berperilaku disiplin maka siswa sedikit demi sedikit mengikuti atau mencontoh perilaku disiplin kita.<sup>35</sup>

Hal ini juga ditambah oleh Bapak Miftahudin, beliau mengungkapkan bahwa:

Guru itu harus ta’lim, mendidik anak dan juga mengajarkan teladan kepada anak. Teladan disini memberikan contoh perilaku yang baik seperti berbicara yang baik, jujur, sabar, tidak usil, solat berjamaah.<sup>36</sup>

Jadi dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa teladan merupakan sikap mencontohkan perilaku baik kepada siswa. Dengan demikian dapat dijadikan panutan siswa berperilaku baik supaya tidak melanggar tata tertib sekolah.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmas Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

Pelanggaran dikelas sering terjadi seperti halnya ramai, supaya siswa tersebut diam guru memberikan sebuah isyarat tubuh kepada siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Apabila di kelas ada beberapa siswa yang ramai. Saya cuma melihat/memandang siswa yang ramai. Maka siswa yang saya pandang tadi, lama-kelamaan akan sadar kesalahannya, dan diam. Dan bagi siswa yang lain karena melihat gurunya memandangi siswa yang ramai tadi juga ikutan diam.<sup>37</sup>

Hal ini juga ditambah oleh Bapak Marzuqi, beliau mengungkapkan bahwa:

Kadang siswa yang ramai di kelas, saya kasih isyarat diam, dengan menyilang jari di mulut. Kadang memberi isyarat seperti itu lebih efektif ketimbang berteriak-teriak menyuruh diam di dalam kelas.<sup>38</sup>

Jadi menurut penjelasan Bapak Miftahudin bahwa dengan memandangi siswa yang ramai, maka siswa akan tersadar akan kesalahannya. Menurut penjelasan Bapak Marzuqi bahwasanya beliau menggunakan isyarat diam dengan menyilangkan jari ke mulut dengan begitu lebih efektif ketimbang berteriak-teriak di dalam kelas.

Selain memberi isyarat tubuh guru juga memberikan sebuah teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hasil wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menuturkan bahwa:

Upaya mengontrol siswa yang ramai, yaitu dengan mengambil komandan yang membuat ramai, dengan menyuruhnya kedepan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmas Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

kemudian di nasihati. Dengan begitu siswa yang dinasihati tadi ketika sudah kembali ditempat duduknya tidak akan membuat ramai lagi. Begitu pula dengan siswa lainnya, apabila komandan tadi sudah tobat lainnya akan mengikuti.<sup>39</sup>

Hal berbeda di ungkapkan oleh Bapak Marzuqi, sebagai berikut:

Di kelas ramai. Saya datangi ke meja siswa tersebut dan saya beri teguran seperti jangan ramai, nanti menggganggu kelas sebelah. Begitu pula saat siswa ketahuan main hp di kelas, kalau memang ada panggilan telpon saya izinin untuk ngangkat telpon tersebut tetapi apabila cuma dibuat main, smsan, wanan, saya suruh masukan ke dalam tas hp tersebut. Karena cuma ganggu pembelajaran di kelas.<sup>40</sup>

Senada dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas X TITL2 mengungkapkan bahwa:

Setiap pembelajaran berlangsung, terkadang kedatangan siswa yang main Hp, whatsappan, bbm, dan main game mobil legend. sama pak Marzuqi ditegur disuruh masukan ke dalam tas.<sup>41</sup>

Jadi, dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam memberikan teguran kepada siswa berbeda-beda bahwasannya dari penjelasan Bapak Miftahudin, beliau menyuruh salah satu murid yang ramai untuk maju ke depan untuk di nasihati, dengan begitu diharapkan siswa yang di nasihati tadi bisa dijadikan teladan bahwasanya tidak boleh ramai di kelas. Menurut penjelasan Bapak Marzuqi, beliau mendatangi meja siswa yang ramai dan menegur siswa tersebut. Dengan begitu siswa diharapkan mengerti akan kesalahannya.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmas Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>41</sup> Wawancara dengan Qorriatul Qongi'dah siswa kelas X TITL 2 SMK Sore pada hari Selasa 27 februari 2018

Apabila teguran tidak berhasil menghentikan perilaku menyimpang siswa. Maka pemberian hukuman/sanksi kepada siswa dilakukan, hal ini diharapkan membuat jera dan tidak mengulangi perilaku menyimpang lagi. Hasil wawancara dengan Bapak Marzuqi selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menuturkan bahwa:

Ketika siswa terlambat masuk kelas saya. Saya suruh siswa tersebut berdiri di depan kelas, saya suruh berdoa. Terkadang juga saya suruh hafalan do'a qunut, do'a iftitah, dan do'a tahiyat akhir. Dan apabila siswa yang ramai dan sulit diatur, saya suruh keluar kelas siswa tersebut. Karena akan mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Dengan begitu siswa tersebut akan jera dan masuk kelas tepat waktu. Apabila siswa kedatangan sering membolos maka tidak bisa naik kelas. Karena sudah aturan dan pasti akan dilaksanakan. Bahwa siswa yang sudah melebihi 14 kali Alfa (tanpa keterangan tidak masuk kelas) maka konsekuensinya siswa tersebut tidak lulus atau tidak bisa naik kelas.<sup>42</sup>

Jadi dengan diberi hukuman siswa akan lebih disiplin dan mentaati aturan di sekolah. Dengan begitu siswa akan lebih mengontrol perilakunya sendiri untuk menghindari pelanggaran tata tertib sekolah.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol perilaku remaja yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Miftahudin, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Kegiatan Sholat berjamaah, istighosah, baca tulis Al Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya berupa hadrah. Kegiatan ini kan selain bisa digunakan untuk hobi juga sebagai control diri. Yaitu mengalihkan kegiatan yang tidak bermanfaat ke yang lebih bermanfaat. Di SMK kan ada sekarakter, itu diperuntukan anak bermasalah. Seperti kemarin anak kelas satu ada 800 sekian yang kena razia karakter sekitar kurang lebih 500 anak. Itu bagaimana upayanya, itu saya panggil dan jadikan 2 kelas. Disana ada tim dan

---

<sup>42</sup> *Ibid*,

bagian tugas saya solat jamaah, taushiah, dan solat malam. Itu saya yakin SMK lain tidak akan bisa seperti itu. Upaya kontrolnya ya dicek di absen. Nanti tau siswa yang mengikuti maupun tidak mengikuti kegiatan tersebut.<sup>43</sup>

Hal ini ditambah oleh bapak Marzuqi yang mengatakan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas mampu meningkatkan kontrol diri siswa dengan memberikan peraturan-peraturan yang sudah di sepakati bersama.<sup>44</sup>

Hasil dari observasi peneliti di lapangan, setelah sholat dhuhur berjamaah, guru dan siswa melakukan kegiatan baca Al Qur'an bersama.<sup>45</sup>

Gambar ketika guru Pendidikan Agama Islam membaca Al Qur'an bersama siswa sebagai berikut:<sup>46</sup>



Gambar 4.6 Kegiatan baca Al Qur'an

Jadi menurut hasil wawancara diatas bahwa kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku sehingga siswa memiliki control perilaku yang baik.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmas Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

<sup>45</sup> Observasi pada tanggal 7 februari 2018

<sup>46</sup> Dokumentasi pada tanggal 7 februari 2018

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol perilaku remaja yaitu memberikan motivasi. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Miftahudin bahwa:

Saya seringkali berbicara kepada siswa jangan hanya mengedepankan kepintaran anda, tetapi juga akhlak kalian. Masih istimewa orang yang punya akhlak tetapi dia agak bodoh dibanding dengan orang cerdas tetapi tidak punya akhlak. Endingnya tetap dinilai sikap anak tersebut, misalkan anak ini sopan dikelas tidak pernah membuat masalah tetapi nilainya kok pas pasan biasa ga tega saya tambah nilainya. Bahkan di rapat kenaikan kelas. Saya ditanya oleh pimpinan siding mengenai sikap anak bahwa apabila nilai sikap anak ini C, tidak saya naikan. Ini pertaruhan saya lo. Walaupun nilainya baik jangan harap bisa naik kelas.<sup>47</sup>

Hal ini juga ditambah oleh Bapak Marzuqi, beliau menuturkan bahwa:

Diberikan motivasi seperti teladan, contoh misalkan perilaku disiplin, datang tidak terlambat kesekolah saya juga melakukan. Dan motivasi secara lisan ceramah saat pembelajaran.<sup>48</sup>

Jadi menurut penjelasan Bapak Miftahudin bahwa pemberian motivasi dilakukan secara lisan, bagi anak yang punya akhlak tetapi kurang kepandaian, maka siswa tersebut masih istimewa dibanding siswa yang pintar tetapi tidak punya akhlak. Dan bagi siswa yang mempunyai akhlak baik akan dinaikan kelas. Menurut penjelasan Bapak Marzuqi bahwa motivasi bisa berbentuk teladan yang mencontohkan perilaku baik dan motivasi secara lisan dilakukan saat ceramah di kelas.

Untuk melancarkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol perilaku siswa, maka diperlukan kompetensi guru

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmas Marzuqi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari Rabu 28 februari 2018

dalam meningkatkan kontrol perilaku siswa yaitu salah satunya memahami karakter siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Marzuqi, beliau menuturkan sebagai berikut:

Guru PAI harus memiliki kemampuan social bersama siswanya, kapan guru PAI harus bisa memposisikan sebagai teman siswa, kapan guru PAI harus bisa memposisikan sebagai pimpinan siswa, dan kapan guru PAI harus bisa memposisikan sebagai orang tua siswa. Dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan dan lebih dekat dengan kita. Sehingga apabila siswa mempunyai masalah, mereka akan berbicara sendiri meminta nasihat kepada kita.<sup>49</sup>

Hal ini ditambah oleh Bapak Miftahudin selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menuturkan bahwa:

Guru itu harus bisa mengetahui kondisi anak dan apa yang akan kita lakukan nanti, kontrol sampean disini jangan anak salah terus main fisik. Tunjukan wibawanya guru sehingga nantinya bisa dihormati oleh siswanya. Guru itu harus ngajar jobo jeru. Jangan hanya ngajar mboh goblok mboh pinter siswanya. Anak itu kita ajar materi sekaligus tata karma, di materi apapun. Kalau sudah begitu gampang sampean ngajar, mereka tidak takut dengan kalian tetapi salut dengan sampean. Seperti saat saya mengajar saya itu ajak siswa itu guyon guyon setelah guyon baru saya masukan materi pelajaran.<sup>50</sup>

Senada dengan Ibu Lusiana yang mengatakan bahwa:

Guru harus bisa memahami karakter siswa, permasalahan-permasalahan apa yang dihadapi siswa kita sedikit harus tahu. Supaya tahu langkah apa yang kita lakukan selanjutnya.<sup>51</sup>

Jadi menurut penjelasan Bapak Marzuqi bahwa untuk memahami karakter siswa dibutuhkan kemampuan social dengan siswa sehingga memunculkan interaksi antara siswa dan guru, dan apabila siswa mempunyai

---

<sup>49</sup> *Ibid*,

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Miftahudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Sore pada hari jumat 16 februari 2018.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Lusiana selaku Guru BK/BP SMK Sore pada hari selasa 27 februari 2018.

masalah dengan sendirinya akan meminta nasihat kepada gurunya. Menurut penjelasan Bapak Miftahudin bahwa guru itu harus bisa memahami siswa dan menunjukkan wibawanya dengan memberi materi sekaligus tata karma. Dengan begitu siswa akan lebih menghormati gurunya.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* remaja di SMK “Sore” Tulungagung adalah sebagai berikut:

### **1. Temuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* remaja aspek *cognitive control* di SMK “Sore” Tulungagung.**

Berdasarkan paparan diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* aspek *cognitive control* remaja sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk membaca materi setiap awal pembelajaran.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi dengan menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari
- c. Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mencari sumber pengetahuan selain dari LKS.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa untuk menggaris bawahi dan membuat catatan dari materi yang penting dan sulit.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan hafalan untuk memperkuat daya ingat siswa
- f. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan program remedi ketika nilai siswa dirasa kurang.

**2. Temuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* remaja aspek *decisional control* di SMK “Sore” Tulungagung.**

Berdasarkan paparan diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* aspek *decisional control* remaja sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan sesi tanya jawab diakhir pembelajaran.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam menghargai setiap pendapat siswa dengan memberikan bonus nilai
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kata-kata motivasi
- d. Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa mengerjakan LKS sebagai tanggungjawab siswa setelah menerima pelajaran.

- e. Guru Pendidikan Agama Islam merubah suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.
- f. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan diskusi di setiap pembelajaran PAI.

**3. Temuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* aspek *behavior control* remaja di SMK “Sore” Tulungagung.**

Berdasarkan paparan diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* aspek *behavior control* remaja sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan sebagai contoh perilaku baik
- b. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan Isyarat tubuh dan teguran merupakan langkah awal mencegah penyimpangan perilaku siswa.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman/sanksi supaya siswa jera dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan Kegiatan-kegiatan keagamaan.

- e. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi yang mengarah berperilaku baik.

### **C. Analisis Data**

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan analisis data induktif.

#### **1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam *meningkatkan Self Control aspek cognitive control* pada remaja di SMK “Sore” Tulungagung**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *cognitive control*/ kontrol kognitif siswa dengan membiasakan siswa membaca. Membaca sendiri merupakan langkah awal kognitif siswa memperoleh pengetahuan. Membaca bisa dari buku maupun internet dengan begitu siswa akan lebih memudahkan dalam belajar. Dalam membaca siswa sering kali menemukan kata-kata maupun kalimat yang penting dan kurang dipahami.

Sehingga memerlukan bantuan dari gurunya untuk menjelaskan kata maupun kalimat tersebut. Guru menjelaskan suatu materi dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih memahami dan mudah mengingatnya. Akan tetapi sebelum meminta bantuan guru, siswa menandai kata maupun kalimat tersebut dengan

menggaris bawahi dengan begitu akan lebih mudah untuk ditemukan dan ditanyakan kepada guru.

Dan juga menggaris bawahi membantu dalam melancarkan hafalan siswa, dengan demikian daya ingatnya akan lebih kuat. Alhasil, siswa tidak akan merasa cemas ketika ujian maupun remidi. Karena siswa sudah memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengerjakan ulangan. Ini dikarenakan siswa mampu mengontrol kognitifnya untuk giat dalam belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kontrol kognitif remaja yaitu dengan membiasakan membaca dan hafalan supaya ingatan siswa kuat dan tidak khawatir lagi apabila mengerjakan tugas/ujian.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Decisional Control*/ Kontrol Keputusan Siswa di SMK “Sore” Tulungagung**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *decisional control*/ kontrol keputusan siswa dengan melakukan diskusi dengan siswa sehingga memunculkan kerjasama antara guru dan siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Di dalam diskusi guru memberikan peluang kepada siswa ketika tidak memahami materi dengan diadakannya sesi Tanya jawab. Sesi Tanya jawab merupakan alternative lain dalam memahami materi dengan memutuskan bertanya kepada guru

PAI. Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Dan setiap siswa yang bertanya diberi bonus nilai plus supaya siswa lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran.

Upaya yang lain yang dilakukan guru adalah memberikan tugas/ujian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran berhasil dilaksanakan. Pemberian tugas merupakan tanggung jawab siswa yang harus dikerjakan sampai batas waktu tertentu. Supaya siswa tidak tertekan dalam mengerjakan tugas/ujian terkadang guru merubah suasana pembelajaran dengan memindahkan pembelajaran ke masjid.

Dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan senang sehingga menumbuhkan emosi positif terhadap siswa. Emosi positif ini membantu siswa untuk memutuskan untuk tetap mengikuti pembelajaran PAI. Dengan begitu siswa akan memiliki kontrol keputusan yang tepat untuk segera menyelesaikan tugas/ujian yang diberikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *decisional control* remaja yaitu melakukan diskusi untuk memunculkan kerjasama antara guru dan siswa, sehingga membantu siswa untuk bisa memilih alternative-alternatif yang ada dalam memecahkan masalah pembelajaran.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Behavior Control*/ Kontrol Perilaku Remaja di SMK “Sore” Tulungagung**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *behavior control*/ kontrol perilaku siswa dengan upaya memahami setiap karakter siswa. Karakter setiap siswa berbeda maka diperlukan penanganan yang berbeda-beda pula. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam akan lebih mengerti apa yang dilakukan dalam meningkatkan Kontrol perilaku siswa.

Siswa diberi teladan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk ditiru siswa dalam berperilaku. Keteladan disini memberikan contoh perilaku yang baik. Dengan begitu siswa akan paham dan membedakan mana berperilaku yang baik dan buruk sesuai dengan tata tertib sekolah.

Ketika perilaku buruk siswa dilakukan maka akan terjadi pelanggaran tata tertib disekolah. Akan tetapi perilaku ini bisa dikurangi maupun dihilangkan dengan memberi isyarat tubuh, teguran, dan hukuman. Dengan demikian siswa akan berpikir ulang dalam melakukan pelanggaran tata tertib. Sehingga kontrol perilaku siswa sendiri akan membatasi berperilaku buruk dan lebih memilih untuk berperilaku baik.

Berperilaku baik ini bisa disalurkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah dan hadrah. Dengan begitu siswa akan lebih merasakan manfaatnya dalam mengontrol perilakunya.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *control behavior* remaja yaitu dengan

memberi kesadaran manfaat berperilaku baik supaya siswa memiliki kontrol perilaku yang baik dan menghilangkan perilaku siswa yang menyimpang.